



Accepted: March 2024	Revised: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Optimalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Berbasis Pesantren

Mustajib¹; Sholhah²

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: ¹moestajib86@gmail.com, ²nasolna234@gmail.com

Abstract

This research discusses student management to improve the quality of students at SMA Darul The Islamic Boarding School Mojokerto. The purpose of this study is to find out: 1) How the implementation of student management at SMA Darul Qur'an The Islamic Boarding School Mojokerto can contribute to improving the quality of students; and 2) What factors affect the success of the implementation of student management in improving the quality of students in schools. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) The application of student management is very important to improve the quality of students because good management, schools can more easily achieve this quality improvement. 2) Factors that affect the success of the implementation of student management include a holistic and inclusive school approach supported by Islamic values, strong and visionary leadership, continuous support from leaders in the implementation of student management, active participation of students in decision-making, quality, and development of teacher staff, and close partnerships with parents.

Keywords: *Student Management; Quality of Education; Islamic Boarding School-Based School.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Darul *The Islamic Boarding School* Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen siswa di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas siswa; dan 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen kemahasiswaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan manajemen siswa sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas siswa, karena dengan manajemen yang baik, sekolah dapat lebih mudah mencapai peningkatan kualitas ini. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan manajemen kemahasiswaan antara lain pendekatan sekolah yang holistik dan inklusif yang didukung oleh nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang kuat dan visioner, dukungan berkelanjutan dari pimpinan dalam pelaksanaan manajemen kemahasiswaan, partisipasi aktif peserta didik dalam pengambilan keputusan, kualitas dan pengembangan tenaga pengajaran, serta kemitraan yang erat dengan orang tua.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik; Kualitas Pendidikan; Sekolah Berbasis Pesantren.

Pendahuluan.

Pendidikan di Indonesia meliputi dari semua kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Indonesia, baik kegiatan tersebut secara formal ataupun informal. Menurut Anwar Sewang, (2015; 1). Tujuan umum dari sebuah pendidikan yakni mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, berbagai keanekaragaman, mengembangkan cita-cita setiap individu, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Pada dinamika perubahan terdapat tiga tingkatan, yakni: global, nasional dan lokal. Mencerdaskan kehidupan suatu bangsa adalah kewajiban pemerintah.

Untuk melaksanakan dan mencapainya yakni dengan melalui pendidikan. Terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, di antaranya yakni dengan membuat Undang-Undang, peraturan pemerintahan termasuk menyusun renstra untuk tahun 2005-2009, begitu pula dengan berbagai implementasinya. Pada masa yang akan datang, pendidikan membutuhkan adanya manajemen modern dan professional dengan benuansa pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan perannya secara efektif dalam keunggulan kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan, iklim sekolah, penilaian diri komunikasi dan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan manajemen yang baik. Secara sederhana manajemen pendidikan berfungsi sebagai suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan berbagai organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses manajemen dalam pelaksanaan tugas suatu pendidikan dengan mendayagunakan berbagai segala sumber secara efisien demi mencapai tujuan secara efektif. Namun, dengan demikian untuk mendapatkan pengertian yang komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan. Amiruddin Tumanggor dkk (2002; 3).

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan dari manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang terdapat pada dunia pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang mana mengacu pada serangkaian kegiatan yang dimulai dari penentuan sasaran (tujuan sampai akhirnya sasaran tercapainya suatu tujuan. Dalam manajemen terdapat bagian manajemen yang mengatur mulai dari siswa masuk sekolah sampai lulus dari sekolah, yang disebut dengan manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang keberadaannya sangat menentukan bahkan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Peserta didik selain merupakan subjek mereka juga sebuah objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Saefullah (2012;4) Manajemen selain mengatur, juga merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan maupun sasaran yang telah di tentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Maka dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, yakni baik dari segi fungsionalnya maupun tujuan yang di targetkan. Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ali Imron (2011;5). Berpendapat Terdapat sebutan-sebutan lain bagi seorang peserta didik, yakni

seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar dan lain sebagainya. Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pusat layanan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik.

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah. Para peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Adanya kesamaan-kesamaan inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang mereka punyai. Di antara hak-hak tersebut, yang tidak kalah pentingnya adalah hak-hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu (Mustajib, Mutohar & Fuadi, 2022).

Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk madrasah sampai mereka lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (madrasah) itu. Pada akhirnya semua kegiatan di sekolah atau madrasah ditunjukkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik alam mengembangkan diri secara optimal.

Kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan dalam membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan. Dari definisi tentang manajemen peserta didik tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen peserta didik adalah pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pengembangan potensi didik di luar kelas. Selain itu juga mengatur kegiatan peserta didik, mulai dari peserta didik terdaftar dalam suatu lembaga sekolah sampai dia lulus dari lembaga sekolah tersebut. Saefullah (2014; 1-2). Manajemen menurut istilah merupakan suatu proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Untuk mengimplementasikannya, manusia membutuhkan sebuah manajemen agar setiap pekerjaan yang dilakukan mampu berjalan dengan baik, rapi dan tertib.

Oleh karena itu dalam manajemen peserta didik di butuhkan seni dan sekelompok orang “organisasi” untuk mengatur peserta didik agar dapat mengikuti seluruh program-program yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Karna pada manajemen peserta didik, dituntut agar tidak hanya menjalankan administratif saja, namun juga ikut serta membina dan mengembangkan minat, bakat dan potensi-potensi yang ada pada tiap peserta didik. Iwan Aprianto dkk (2020; 4). Manajemen peserta didik sendiri merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah, yakni gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Apabila ke-dua kata ini di gabung, maka akan menghasilkan makna sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang “organisasi” dalam mengelola peserta didik mulai dari perencanaan dan pendaftaran sampai kepada menetapkan peserta didik lulus dari lembaga tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan. Hasan Basri dkk (2010; 133). Peserta didik

merupakan semua orang yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti pembelajaran di suatu lembaga pendidikan formal dan informal. Maka, dengan demikian anak-anak dalam suatu keluarga tidak ada proses pembelajaran yang mengikuti jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu seperti yang dikemukakan oleh kedua orang tua maupun anggota keluarga lainnya hanya merupakan pelaksana suatu tanggung jawab dan kewajiban pendidikan dalam keluarga.

Manajemen peserta didik adalah layanan yang terpusat pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai seorang siswa atau peserta didik matang di sekolah. Selain itu manajemen peserta didik juga diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hamiyah, Mohammad Jauhar (2015; 35). Manajemen peserta didik di mulai dari perencanaan, penerimaan siswa atau peserta didik baru, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya. Dengan begitu, manajemen peserta didik, bukan hanya dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dipergunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik atau siswa dalam proses pendidikan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Imam Gunawan (2013; 79). Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa Hadari Nawawi (2007; 27). Mempunyai pendapat bahwa Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan dengan metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat yuridis sosiologis, yang bertujuan untuk memaparkan tentang sistem manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu siswa di SMA Darul Qur'an Mojokerto *The Islamic Boarding School* Mojokerto. Peneliti bertindak sebagai instrument pengumpul data yang mana peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi dan menganalisis data-data yang dihasilkan. Setelah semua catatan lapangan dikumpulkan oleh peneliti, baik berupa data lisan maupun tertulis (arsip, foto, dokumen), maka tugas selanjutnya adalah menyaring dan mengumpulkan data. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru

Mekanisme penerimaan peserta didik baru adalah disebabkan tujuan sekolah dalam memilah dari banyaknya anak yang mendaftar di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto, yang memenuhi standar-standar untuk mampu masuk dan diterima di SMA Darul Qur'an. Mekanisme penerimaan peserta didik baru lebih difokuskan kepada siswa kelas 9 di SMP Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto, dikarenakan mereka sudah memiliki modal yang sudah

diberikan mulai sejak mereka SMP. Di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto minimal harus mampu membaca kitab, minimal mempunyai cicilan hafalan Qur'an, dilihat *background* dari orangnya juga. Setidaknya di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto harus memiliki cicilan hafalan Qur'an 6 Juz agar sama dengan siswi yang berasal dari SMP Darul Qur'an itu sendiri, juga harus mahir dalam 2 bahasa yakni arab dan inggris.

Keberhasilan manajemen peserta didik di sekolah ini tidak dapat dicapai secara individual. Sistem kepanitiaan yang diterapkan melibatkan berbagai unit, termasuk sekolah, asrama (*boarding school*), dan unit-unit lainnya. Kepanitiaan ini bukan hanya terbatas pada SMA, tetapi juga mencakup seluruh unit yang ada di sekolah, menciptakan kolaborasi yang kuat antara pondok pesantren dan sekolah.

Proses seleksi peserta didik di SMA Darul Qur'an difokuskan pada siswa kelas 9 dari SMP yang berada di bawah naungan yayasan yang sama. Mayoritas siswa yang melanjutkan ke SMA berasal dari kelas 9 SMP tersebut. Seleksi untuk siswa dari luar sekolah cukup ketat, mengingat adanya program *tahfidz*, pembelajaran bahasa, dan kegiatan asrama yang intensif. Untuk diterima di SMA, calon siswa harus melalui beberapa tahapan tes, termasuk kemampuan membaca kitab, hafalan Qur'an minimal, dan latar belakang yang mendukung.

Peserta didik dari luar sekolah yang ingin melanjutkan ke SMA Darul Qur'an diharapkan memiliki hafalan minimal enam Juz Al-Qur'an. Hal ini disesuaikan dengan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di SMA, yaitu mencapai minimal 20 Juz Al-Qur'an hingga lulus dari kelas 12. Dengan sistem ini, siswa dari internal sekolah dan siswa dari luar memiliki standar yang jelas dan terukur untuk bisa diterima dan berhasil dalam program pendidikan yang ditawarkan.

Selain itu, dalam sistem mekanisme penerimaan siswi baru di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School*, juga dilakukan langkah lain yang dilakukan setelah seorang peserta didik baru dinyatakan lulus pada tes masuk di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School*, yakni dengan mengelompokkan setiap siswi pada kelas yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Diterapkannya pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuannya tersebut diharapkan mampu memaksimalkan proses peningkatan mutu siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini melibatkan tes diagnostik pada awal tahun ajaran di kelas 10. Tes ini bertujuan untuk memetakan potensi, minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan individu. Dalam program *tahfidz*, terdapat penyesuaian level hafalan sesuai dengan kemampuan tiap siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai target sesuai dengan potensinya.

SMA Darul Qur'an fokus pada pembentukan generasi yang *hafidz* Qur'an. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional dengan penekanan pada metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang juga berperan sebagai santri, terutama dalam program *tahfidz* Qur'an. Salah satu keunggulan dari penerapan kurikulum ini adalah adanya penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan kondisi para siswa.

Untuk meningkatkan mutu siswa melalui mekanisme penerimaan peserta didik baru, SMA Darul Qur'an menerapkan langkah-langkah seleksi yang ketat. Langkah-langkah ini meliputi:

1. Seleksi Berbasis Kriteria, melakukan seleksi yang ketat berdasarkan aspek akademik, potensi, minat, dan bakat peserta didik baru.
2. Tes Kemampuan Akademik dan Psikologi, mengidentifikasi kemampuan intelektual, kemampuan berpikir kritis, dan aspek psikologis siswa. Langkah ini menentukan diterima atau tidaknya peserta didik baru.

3. Orientasi dan Pembekalan, memberikan pengenalan dan pembekalan awal kepada siswa baru.
4. Pembinaan dan Pembimbingan, melakukan pembinaan dan pembimbingan secara berkelanjutan.
5. Monitoring dan Evaluasi, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Peserta didik baru diharapkan memiliki minimal hafalan Al-Qur'an enam juz untuk menyamakan kemampuan dengan siswa yang berasal dari SMP Darul Qur'an. Dengan mekanisme penerimaan yang ketat dan sistematis ini, diharapkan SMA Darul Qur'an mampu meningkatkan mutu siswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas

Perencanaan Mekanisme PPDB di SMA Darul Qur'an The Islamic Boarding School.

SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* memiliki mekanisme penerimaan peserta didik baru yang dirancang secara cermat untuk memastikan bahwa siswa yang diterima sesuai dengan nilai-nilai dan visi misi sekolah. Menurut Nizar Halimatus Sa'diyah, S.Pd., M.Pd., proses ini merupakan hasil dari perencanaan yang teliti dan berkelanjutan.

1. Penetapan Kriteria Penerimaan.
 - a. Prestasi Akademik: Menilai pencapaian akademik calon siswa.
 - b. Nilai-Nilai Kepribadian: Mengevaluasi kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah.
 - c. Keterampilan Ekstrakurikuler: Menilai keterampilan ekstrakurikuler yang dimiliki calon siswa.
 - d. Komitmen terhadap Nilai-Nilai Sekolah: Memastikan calon siswa memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sekolah.
2. Pengumuman Proses Penerimaan.
Informasi mengenai penerimaan disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai saluran, seperti situs web sekolah, media sosial (Instagram, Facebook), dan pengumuman di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah memastikan bahwa calon siswa dan orang tua memiliki akses informasi yang diperlukan.
3. Proses Pendaftaran.
Pendaftaran dilakukan secara online melalui situs web sekolah. Bagi mereka yang memerlukan bantuan dalam mengisi formulir pendaftaran, sekolah menyediakan dukungan untuk memastikan proses pendaftaran berjalan lancar dan mudah diakses.
4. Evaluasi Lamaran.
Setelah pendaftaran ditutup, tim seleksi sekolah mengevaluasi setiap lamaran secara mendalam. Evaluasi mencakup penilaian prestasi akademik, keterampilan ekstrakurikuler, serta wawancara dengan calon siswa dan orang tua mereka. Tim seleksi berkomitmen untuk memilih siswa yang memiliki potensi dan komitmen kuat untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas sekolah.
5. Pemberitahuan Hasil Seleksi.
Hasil seleksi diberitahukan kepada calon siswa dan orang tua mereka. Bagi siswa yang diterima, mereka diundang untuk melakukan proses penerimaan dan registrasi resmi, yang meliputi pengisian formulir penerimaan, pembayaran biaya pendaftaran, dan pengumpulan dokumen yang diperlukan.
6. Program Orientasi.
Program orientasi khusus diadakan untuk siswa baru dan orang tua mereka. Program ini membantu mereka mengenal lingkungan sekolah, kurikulum, aturan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipilih nantinya.

Keseluruhan mekanisme penerimaan peserta didik baru di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, tetapi juga memahami dan berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah. Proses ini mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah

Evaluasi mekanisme PPDB

Evaluasi mekanisme penerimaan peserta didik baru merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu siswa di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School*. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem penerimaan yang diterapkan mampu menarik dan memilih siswa yang berpotensi berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

1. Evaluasi Tahunan.

Setiap tahun, SMA Darul Qur'an melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap kriteria penerimaan siswa baru. Evaluasi ini mempertimbangkan perubahan kebutuhan sekolah, komunitas, dan tren pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kriteria penerimaan selalu relevan dan sesuai dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan nyaman bagi siswa.

2. Analisis Hasil Proses Penerimaan.

Sekolah menganalisis data dari proses penerimaan untuk melihat sejauh mana siswa yang diterima sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap prestasi siswa setelah mereka bergabung dengan sekolah. Data ini membantu memahami efektivitas mekanisme penerimaan dalam menarik dan mempertahankan siswa yang berkualitas.

3. Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua.

Umpan balik dari siswa dan orang tua tentang pengalaman mereka dalam proses penerimaan sangat dihargai. Sekolah mendengarkan pengalaman mereka, termasuk bagaimana mereka merasa diterima dan didukung oleh sekolah. Umpan balik ini memberikan wawasan berharga yang digunakan untuk memperbaiki mekanisme penerimaan.

4. Perbaikan Berkelanjutan.

Berdasarkan evaluasi dan umpan balik, sekolah melakukan perbaikan dalam mekanisme penerimaan. Komitmen untuk menjaga proses ini sebagai proses yang terus berkembang adalah kunci. Sekolah selalu mencari cara untuk meningkatkan mekanisme penerimaan dan memastikan efektivitasnya dalam menarik siswa yang berkualitas.

5. Transparansi dan Keterbukaan.

SMA Darul Qur'an menekankan transparansi dan keterbukaan dalam proses penerimaan siswa baru. Informasi yang jelas tentang kriteria, tahapan, dan tenggat waktu disediakan kepada calon siswa dan orang tua mereka. Hal ini memastikan bahwa proses penerimaan dilakukan secara adil dan terbuka untuk semua pihak.

6. Konsistensi dalam Penilaian.

Sekolah menjaga konsistensi dalam kriteria penerimaan, dengan menilai setiap calon siswa berdasarkan kriteria yang sama secara objektif. Ini memastikan bahwa semua calon siswa memiliki peluang yang sama untuk diterima di sekolah.

Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mekanisme penerimaan peserta didik baru, SMA Darul Qur'an percaya bahwa proses penerimaan yang baik dapat membantu menciptakan

lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini mendukung perkembangan akademik dan pribadi setiap siswa, sesuai dengan visi dan misi sekolah

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu siswa

SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* menerapkan berbagai kebijakan berdasarkan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan mutu siswa. Visi dan misi ini berfungsi sebagai panduan yang menentukan arah pengembangan siswa, serta menjadi landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah.

1. Penerapan Kebijakan Berdasarkan Visi dan Misi.

Visi dan misi sekolah merupakan cita-cita lembaga. Dengan adanya visi dan misi, sekolah memiliki tujuan yang jelas mengenai arah pengembangan siswa dan institusi. Kebijakan dan program-program sekolah di-*breakdown* dari visi dan misi tersebut untuk memastikan bahwa tujuan sekolah tercapai. Beberapa aspek dari visi dan misi yang belum terlaksana terus di-*review* dan ditindaklanjuti untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Pengembangan Mutu Siswa melalui Program Kegiatan.

Pengembangan mutu siswa juga berpedoman pada rapor pendidikan yang memuat kriteria atau capaian yang harus dicapai oleh siswa, seperti kegiatan literasi dan numerasi. Rapor pendidikan menjadi acuan bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan di bidang tersebut.

3. Evaluasi dan Pencapaian Program.

Penekanan pentingnya keterlaksanaan program dalam upaya meningkatkan mutu siswa. Dari 77 program yang direncanakan, 83% program telah berhasil dicapai, sementara 17% sisanya masih dalam proses pencapaian. Evaluasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam melaksanakan program-program yang sesuai dengan visi dan misi, serta terus berusaha untuk meningkatkan persentase pencapaian program yang belum terlaksana.

Secara keseluruhan, kebijakan dan program di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah. Evaluasi rutin dan pembaruan kriteria penerimaan, serta penerapan program kegiatan berdasarkan rapor pendidikan, merupakan upaya strategis untuk memastikan peningkatan mutu siswa secara berkelanjutan.

Evaluasi Keterlaksanaan Program dan Standar di SMA Darul Qur'an The Islamic Boarding School

SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* melakukan evaluasi komprehensif terhadap berbagai aspek dan standar untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini mencakup berbagai indikator yang diukur setiap akhir tahun pelajaran.

1. Evaluasi Keterlaksanaan Program Kesiswaan.

Setiap akhir tahun pelajaran, SMA Darul Qur'an melaksanakan evaluasi melalui laporan pertanggungjawaban (LPJ) dari setiap program. Evaluasi ini mencakup berbagai standar, salah satunya adalah kegiatan siswa. Evaluasi dilakukan dengan monitoring dan evaluasi (*Monev*) oleh guru, serta survei kepuasan siswa melalui angket.

2. Standar Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran dinilai melalui monitoring guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru dinilai berdasarkan kemampuan mengajar dan partisipasi di kelas. Selain itu, siswa diberikan angket kepuasan untuk menilai proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk perbaikan.

3. Standar Penilaian.

Penilaian di SMA Darul Qur'an mencakup berbagai jenis ujian, seperti PTS, PAS, PAT, dan USP. USP menilai keterampilan siswa baik secara teori maupun praktik. Guru ekstrakurikuler juga melaporkan nilai akhir semester yang kemudian di-*input* oleh wali kelas dalam rapor siswa.

4. Pengelolaan dan Administrasi.

Evaluasi pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah yang menilai keterlaksanaan program berdasarkan standar seperti SKL, proses, isi, tenaga pendidikan, dan sarana prasarana. Evaluasi ini mencakup pengecekan administrasi dan inventarisasi sarana prasarana (sarpras) sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

5. Sarana dan Prasarana (Sarpras).

Sarpras dievaluasi berdasarkan inventarisasi barang, seperti buku dan peralatan yang dibeli melalui dana BOS atau BPOPP. Penilaian meliputi kelengkapan fasilitas seperti jam dinding, papan tulis, meja, dan kursi di setiap ruangan.

6. Tenaga Kependidikan (Tendik).

Kepala Tata Usaha (TU) menilai kinerja staf administrasi berdasarkan kedisiplinan, pelaksanaan tugas, dan pengarsipan dokumen. Evaluasi administrasi meliputi surat masuk dan keluar, serta pengarsipan SK dan lamaran guru.

7. Standar-standar Lainnya.

Evaluasi juga mencakup standar-standar lainnya seperti kurikulum (isi), pengelolaan, dan kesiswaan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan semua standar ini dipenuhi dengan baik.

Melalui evaluasi yang rutin dan komprehensif ini, SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Metode Pembelajaran, Pengelolaan Kelas dan kurikulum

SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto mengadopsi pendekatan holistik dan berfokus pada kebutuhan siswa serta nilai-nilai Islam dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Sekolah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual masing-masing siswa, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Teknologi pendidikan dimanfaatkan untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, termasuk penggunaan presentasi multimedia dan platform pembelajaran online. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran, mendorong mereka untuk menerapkan konsep dalam situasi dunia nyata. Selain itu, diskusi kelompok dan kolaborasi dalam pembelajaran didorong untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama. Nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam metode pembelajaran untuk membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Sekolah juga memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa mengenai perkembangan mereka dalam belajar dan senantiasa memantau perkembangan pendidikan terbaru untuk mengadopsi metode-metode inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto mengadopsi pendekatan pengelolaan kelas yang efektif dengan menekankan inklusivitas dan menghargai keragaman siswa. Dalam mengelola kelas, mereka

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan mengedepankan nilai-nilai Islam seperti toleransi dan saling menghormati. Pendekatan diferensiasi diterapkan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis kerja sama diterapkan dengan menggalang kelompok siswa dari beragam latar belakang untuk memperkaya pengalaman belajar. Komunikasi terbuka dan transparan menjadi kunci, dengan memberi siswa suara dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang positif, inklusif, dan mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa.

Penerapan manajemen peserta didik di SMA Darul Qur'an juga berpotensi meningkatkan mutu siswa. Lembaga menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dengan merancang pembelajaran yang fleksibel sesuai gaya belajar masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator, mendorong diskusi dan interaksi aktif di kelas. Nilai-nilai Islam menjadi bagian integral dari pendekatan ini, memastikan setiap mata pelajaran mencerminkan etika dan moral Islam. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan, membentuk individu yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan kepercayaan diri.

Peneliti juga menemukan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas di SMA Darul Qur'an adalah bagian integral dari upaya kami untuk meningkatkan mutu siswa. Kami menjalankan proses evaluasi dengan cermat dan terstruktur, mengikuti serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk mengukur kemajuan siswa dengan akurat. Kami memanfaatkan beragam bentuk evaluasi yang mencakup ujian tulis, ujian lisan, tugas proyek, presentasi, dan tugas harian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kami mengukur pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang, bukan hanya satu penilaian. Evaluasi ini membantu kami untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa.

Evaluasi formatif biasanya menjadi kunci dalam pembelajaran. Kami memberikan umpan balik secara berkala kepada siswa, memberikan mereka pemahaman yang jelas tentang kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka sebelum menghadapi ujian akhir. Setiap akhir semester, kami melakukan ujian akhir sebagai evaluasi keseluruhan. Ini membantu kami untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam periode tertentu dan memastikan bahwa mereka siap untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Namun, evaluasi tidak terbatas pada ujian. Kami juga meminta siswa untuk membuat portofolio pembelajaran, yang berisi kumpulan pekerjaan, tugas, dan proyek yang mereka kerjakan selama satu semester. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Kami mendorong kolaborasi antar siswa melalui diskusi kelompok dan penilaian sejawat (*peer assessment*), dimana siswa dapat memberikan umpan balik satu sama lain terhadap pekerjaan mereka. Ini memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kami juga memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi evaluasi dengan menggunakan perangkat lunak manajemen pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik secara daring. Hal ini memudahkan pemantauan dan pelaporan kemajuan siswa.

Guru-guru selalu berperan aktif dalam proses evaluasi, memantau kemajuan individu siswa dan berkomunikasi secara rutin dengan mereka dan orang tua. Mereka juga berpartisipasi dalam

pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk memahami metode evaluasi terbaru dan terbaik. Hasil evaluasi kemudian diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam pemahaman siswa. Data ini menjadi dasar untuk membuat keputusan tentang perbaikan kurikulum atau pendekatan pengajaran yang lebih efektif.

Kami juga melibatkan orang tua siswa dalam proses evaluasi ini, mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam pertemuan dengan guru dan mendiskusikan kemajuan anak-anak mereka. Kolaborasi ini membantu memastikan dukungan yang konsisten di rumah. Dengan pendekatan yang holistik, evaluasi pembelajaran di SMA Darul Qur'an bukan hanya tentang penilaian, tetapi juga tentang membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara keseluruhan. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang akademik dan pribadi.

Upaya Lembaga dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* untuk meningkatkan mutu siswa ditangani oleh bagian kesiswaan. Kegiatan ini dimulai dengan Masa Orientasi Siswa (MOS) bagi peserta didik baru. Dengan diadakannya MOS, diharapkan para peserta mampu lebih beradaptasi dan mengenal lingkungan sekolah serta siap untuk memposisikan diri mereka sebagai siswa/i SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School*. Terdapat berbagai program yang difasilitasi untuk mengembangkan potensi siswa, seperti partisipasi dalam lomba-lomba, kegiatan ekstrakurikuler, dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan memastikan lulusan Darul Qur'an diterima di perguruan tinggi negeri yang diinginkan. Program ini mencakup pemetaan kelas dan partisipasi dalam seminar-seminar yang diadakan oleh cabang dinas serta kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darul Qur'an dibedakan menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler olimpiade (O2SN) dan non-olimpiade. O2SN meliputi mata pelajaran seperti matematika, ekonomi, geografi, kebumian, astronomi, fisika, kimia, dan biologi. Sedangkan ekstrakurikuler non-olimpiade mencakup jurnalistik, batik, tata boga, klub IT, dan paskibraka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu setelah waktu istirahat siang. Pelatihan untuk kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar dilakukan oleh internal sekolah, tetapi ada beberapa yang melibatkan pihak eksternal, terutama untuk bidang fisika, astronomi, dan matematika. Hal ini diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu jadwal pelajaran reguler yang berlangsung dari Senin hingga Kamis.

Evaluasi SMA Darul Qur'an The Islamic Boarding School

Dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik lembaga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Di SMA Darul Qur'an *the Islamic Boarding School* Mojokerto, evaluasi dilakukan menggunakan *raport* pendidikan. Dari *raport* pendidikan ini, dapat diketahui berbagai kekurangan lembaga dan rekomendasi perbaikannya. Selain itu, siswa juga menjalani tes yang disebut AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*) dan survei karakter lingkungan untuk mengidentifikasi kekurangan lembaga. Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah dalam program literasi dan iklim kenyamanan para siswi, di mana beberapa siswa belum memahami peran mereka sebagai santri dan siswa, sehingga ada penolakan dalam mengikuti kegiatan pondok dan KBM *tahfidz*. Harapannya, di masa mendatang, sekolah dapat membuat program yang

mampu meningkatkan mutu siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui laporan tahunan dan kegiatan kerja.

Peneliti juga menemukan perihal mengenai sistem pemantauan yang efektif untuk mengidentifikasi masalah siswa/i dan memberikan intervensi yang diperlukan. SMA Darul Qur'an telah mengembangkan pendekatan komprehensif untuk pemantauan dan evaluasi. Sekolah memiliki tim pemantauan akademik dan konseling yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan konselor ahli. Tim ini rutin melaksanakan evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa melalui rapat tim, diskusi dengan guru, dan observasi langsung di kelas. Selain itu, sekolah menerapkan sistem tutor, di mana setiap siswa memiliki tutor atau pembimbing pribadi yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan siswa secara individu, memahami kebutuhan dan potensi mereka, serta mengidentifikasi perubahan perilaku atau prestasi yang memerlukan perhatian. Sistem tutor ini menciptakan hubungan personal antara siswa dan tutor, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.

Ketika masalah siswa teridentifikasi, sekolah memiliki program intervensi yang disesuaikan dengan jenis masalah tersebut, termasuk konseling individu, sesi kelompok, atau bimbingan akademik tambahan. Sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua atau wali siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang situasi dan memberikan dukungan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan profesional kesehatan mental dan psikolog untuk menangani masalah yang lebih kompleks. Dengan demikian, siswa/I yang memerlukan bantuan khusus dapat diberikan layanan yang sesuai. Sistem pemantauan ini berperan penting dalam memberikan perhatian yang tepat pada setiap siswa, memastikan mereka mendapatkan dukungan yang dibutuhkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif di SMA Darul Qur'an.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu siswa

Peneliti menemukan beberapa hal yang signifikan dalam membentuk dasar kuat bagi lingkungan pendidikan yang berhasil di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto. Temuan-temuan tersebut menggambarkan faktor-faktor utama yang berkontribusi dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang holistik dan inklusif di sekolah tersebut.

Pertama, peran kepemimpinan yang kuat dan visioner memainkan peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan ini tidak hanya merencanakan, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Selanjutnya, partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan membantu menciptakan iklim yang memotivasi dan bertanggung jawab. Siswa merasa memiliki suara dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong pencapaian pribadi yang lebih baik.

Kedua, Kualitas dan pengembangan staf guru juga memainkan peran vital dalam keberhasilan implementasi. Guru yang berkualitas dan terus mengasah kompetensi mereka dalam manajemen peserta didik membawa dampak positif dalam metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. *Ketiga*, Kemitraan erat dengan orang tua bukan hanya memperkuat hubungan sekolah-rumah, tetapi juga menciptakan ikatan yang mendukung pendidikan holistik siswa. Komunikasi terbuka dan partisipasi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka memberikan dasar yang kuat untuk lingkungan pendidikan yang terintegrasi.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, adaptasi terhadap prinsip-prinsip Islam membentuk karakter siswa dan membimbing perilaku sehari-hari mereka. Ini memberikan dimensi moral dan spiritual yang mendalam dalam proses pendidikan. Dalam upaya menciptakan inklusivitas, pendekatan pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individu menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk menghormati keragaman dalam belajar.

Keempat, Yang terakhir, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diambil. Ini berfungsi sebagai jembatan untuk perbaikan yang lebih cepat dan responsif. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen peserta didik di SMA Darul Qur'an ini didasarkan pada integrasi semua faktor ini secara sinergis. Pendekatan yang holistik, inklusif, dan didukung oleh nilai-nilai Islami membentuk landasan yang kokoh untuk pendidikan yang berarti dan bermakna di SMA Darul Qur'an

Penutup

Mekanisme penerimaan peserta didik baru di SMA Darul Qur'an *The Islamic School* Mojokerto dengan menetapkan seleksi yang ketat kepada para peserta didik baru, mereka harus mampu memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, mampu membaca kitab, minimal mempunyai cicilan hafalan Qur'an 6 Juz, mahir dalam 2 bahasa (arab dan inggris), dan dilihat dulu *background* peserta didik itu sendiri. Sekolah juga melakukan lima langkah, yakni seleksi berbasis kriteria, tes kemampuan akademik dan psikologi, orientasi dan pembekalan, pembinaan dan pembimbingan, dan juga monitoring dan juga evaluasi. Kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu siswa di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto dilihat dari visi dan misi sekolah. Sekolah juga menetapkan 7 bidang standar sebagai kebijakan untuk meningkatkan mutu siswa yakni, pengelolaan, proses, isi, penilaian, kesiswaan, tendik, dan sarpras. Metode Pembelajaran, Pengelolaan Kelas dan kurikulum di SMA Darul Qur'an *The Islamic Boarding School* Mojokerto., sekolah mengadopsi pendekatan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan siswa serta nilai-nilai Islam. Sekolah melakukan pendekatan pengelolaan kelas yang efektif dengan menekankan inklusivitas dan menghargai keragaman siswa dalam pengelolaan kelas. Evaluasi SMA Darul Qur'an *the Islamic Boarding School* dalam upaya meningkatkan mutu siswa, dilakukan menggunakan raport pendidikan dengan melakukan tes dahulu kepada para siswanya yang biasa disebut AKM untuk mengetahui berbagai kekurangan sekolah, selain itu pengevaluasian juga melalui rapat tim, diskusi dengan guru, dan observasi langsung di kelas, menerapkan pendekatan "sistem tutor" di mana setiap siswa memiliki tutor atau pembimbing pribadi.

Daftar Pustaka

- Aprianto, I., & dkk. (2019). *Manajemen peserta didik*. Klaten: Lakeisha.
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2023). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644-659.
- Basri, H., & dkk. (2010). *Ilmu pendidikan Islam jilid II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108.

- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, & Jauhar, M. (2015). *Pengantar manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis. Rohidi (Terj.)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mustajib, Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri ., *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rizal, M. S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi Berbasis Pesantren. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 148-166.
- Saefullah. (2012). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi, Terj.). Yogyakarta: Incisod.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sitiana, & Rizema, P. (2013). *Desain evaluasi belajar berbasis kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor, A., & dkk. (2002). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4.
- Widiyarti, & Suranto. (2020). *Konsep mutu dalam manajemen pendidikan vokasi*. Semarang: Alprin.
- Zainal, V. R., & dkk. (2016). *Islamic quality education management*. Jakarta: Gramedia.